

STRATEGI PENINGKATAN BACA TULIS TERHADAP WARGA BINAAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG

Suryati, Muzaiyanah, Adi Samudra
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

suryati_uin@radenfatah.ac.id, muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id,
adisamudra230988@gmail.com

Submitted: 03 Maret
2025

Revised: 15 Maret 2025

Accepted: 15 April 2025

ABSTRACT:

This research aims to analyze strategies for improving literacy for inmates in the Class II A Palembang Women's Prison. Literacy problems among inmates often become a major challenge in the rehabilitation and social reintegration process. The ability to read and write is a fundamental skill that is very important for individuals to participate fully in social life. However, not everyone has the same opportunity to develop this ability, including inmates in correctional institutions. This research is based on the fact that literacy problems are a challenge for inmates, especially in their rehabilitation and social reintegration process. Limited literacy can hinder their access to information, education and job opportunities after leaving prison. Therefore, this research aims to analyze strategies that can improve the reading and writing skills of inmates in class II A women's prisons in the city of Palembang. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation of prison officers and several inmates who took part in the literacy program. The results of the research show that there are several strategies applied to improve literacy skills, such as telling the program objectives to the inmates and the benefits of the program, providing a comfortable learning environment for the inmates, providing direction to the inmates, providing action, providing relevant and interesting learning.

KEYWORDS: *Strategy, Reading and Writing, Inmates, Women's Prison.*

Copyright holder:

© Suryati, Muzaiyanah,
Samudra., Adi (2025)

Published by:

Scidacplus Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/>

E-ISSN:

This article is under

How to cite :

Suryati, Muzaiyanah, Samudra., Adi. (2025). *Strategi Peningkatan Baca Tulis Terhadap Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang*. Social Science and Contemporary Issues Journal,1(1).

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sesuai dengan tujuan dari sistem pemasyarakatan yaitu meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan.

Program pembinaan baca tulis ini sudah menjadi rutinitas yang diikuti oleh warga binaan. Dalam memberikan pembinaan baca tulis, pada saat ini pegawai lapas perempuan kelas II a Palembang juga dibantu oleh mahasiswa PKL dilapas perempuan Palembang. Dengan rutin belajar dan berlatih, warga binaan yang sebelumnya tidak bisa membaca dan menulis diharapkan bisa menulis dan membaca dengan baik.¹

Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan diatur dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Sedangkan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, yang dimaksud dengan pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa inti dari pemasyarakatan adalah pembinaan terhadap narapidana supaya nantinya dapat kembali ke masyarakat dengan baik. Pembinaan itu diperlukan suatu sistem, yang dinamakan sistem pemasyarakatan.

Untuk meningkatkan strategi baca tulis, Saya mengambil beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan penelitian saya seperti yang dikemukakan oleh Kuder & Hasit dalam Kharizmi mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).² Melanjuti pendapat Kuder & Hasit, The National Literacy Act dalam Kharizmi mengatakan bahwa “an individual’s ability to read, write, and speak in English, and compute and solve problems at levels of proficiency necessary to function on the job and in society to achieve one’s goals, and develop one’s knowledge and potential.” Artinya literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹<https://kabarindo.id/berantas-buta-aksara-lapas-perempuan-kelas-ii-a-palembang-berikan-pembinaan-baca-tulis-untuk-warga-binaan/> diakses pada tanggal 7 September 2024 pukul 14.12.

²Theresia Dessy Wardani. 2021. *Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Muara Teweh*. Vol 8 Nomor 2. Hal 156.

Strategi yang saya ambil merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan suatu tujuan tertentu, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.³

Lapas perempuan kelas II A Palembang menyelenggarakan program pembinaan kepribadian yaitu pembinaan baca tulis, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai program binaan yang diselenggarakan lapas perempuan tersebut, karena hal tersebut peneliti mengambil judul “STRATEGI PENINGKATAN BACA TULIS TERHADAP WARGA BINAAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG”.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata sesuai dengan kepentingan penelitian ini. Data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berupa pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan eksploitasi pada situasi yang sama.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Palembang

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.03.PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007. Pada awal Berdirinya Lembaga Pemasarakatan Perempuan yang saat itu masih disebut Lembaga Pemasarakatan Wanita, masih bergabung dengan Lembaga Pemasarakatan Kelas | Palembang yang

³<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23681> diakses pada tanggal 7 September 2024 pukul 15.45

⁴Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Cv Jejak, 2018), hal 8-9.

terletak di jalan Inspektur Marzuki Km. 4.5 Kel. Siring Agung Palembang. Pada tanggal 01 Juni 2009 Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang mulai beroperasi sendiri tetapi bangunannya masih merupakan bagian dari gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang dengan jumlah penghuni saat itu +140 Orang WBP. Namun sejak tanggal 18 Maret 2011 Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang telah memiliki bangunan sendiri yang dahulunya merupakan Bangunan Rutan Kelas I Palembang yg terletak di Jln. Merdeka No.12 Palembang dengan jumlah penghuni +553 orang WBP (Data per tanggal 01 Juli 2023). Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang terletak di jantung ibu kota Palembang, Sumatera Selatan. Kota Palembang yang sejatinya berada di pulau Sumatera yang budaya masyarakatnya relatif keras" berpengaruh pada tingkat kriminalitas yang terjadi di kota Palembang. Sejalan dengan perkembangan kota Palembang yang semakin maju yang dibuktikan dengan penataan ruang bangunan gedung kantor dan venue-venue olahraga yang dipusatkan di daerah Jakabaring Dengan demikian, berdampak pada perilaku dan budaya masyarakat yang ada di kota Palembang sehingga tingkat kriminal yang terjadi sekarang ini cenderung menurun. Gedung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang merupakan. gedung peninggalan pada jaman penjajahan Belanda yang didirikan pada tahun 1917 yang sebelumnya merupakan gedung Rumah Tahanan Kelas I Palembang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang memiliki kapasitas hunian sebanyak 151 orang Alih fungsi bangunan dari Gedung Rumah Tahanan Kelas I Palembang menjadi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang sejak tanggal 16 Mei 2011 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Sumatera Selatan Nomor:W6.WS.PL.04.01-473. Letak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang sangat strategis yaitu di sebelah timur Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dan Jembatan Ampera sehingga sangat mudah dikenali Adapun data pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

Pembahasan

1. Strategi Peningkatan Baca Tulis Terhadap Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang

a. Tujuan

Tujuan untuk meningkatkan program baca tulis ini adalah untuk

meningkatkan kualitas hidup warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan dengan membekali mereka keterampilan baca tulis yang memadai. Program peningkatan baca tulis ini juga bertujuan mempersiapkan warga binaan untuk memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, program baca tulis ini meningkatkan kemampuan dasar baca tulis warga binaan sehingga mereka dapat mengakses informasi dan mengembangkan diri.

b. Lingkungan

Lingkungan yang mendukung merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program peningkatan baca tulis warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu mereka untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.

c. Pengarahan

Para petugas memiliki peran aktif dalam mengarahkan warga binaan untuk selalu ikut serta mengikuti program baca tulis ini, dikarenakan program ini sangat penting untuk diikuti oleh warga binaan, warga binaan juga kerap didampingi oleh petugas dalam berlangsungnya program baca tulis ini, dengan adanya pengarahan dari para petugas lembaga pemasyarakatan untuk warga binaan ini akan meningkatkan motivasi untuk warga binaan.

d. Tindakan

Banyak sekali tindakan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan dalam keberlangsungan program baca tulis ini antara lain, yaitu, Membuat ruang belajar yang nyaman, menciptakan suasana psikologis yang aman seperti melatih petugas lapas untuk memberikan dukungan emosional kepada warga binaan, menyediakan buku-buku bacaan yang relevan dan terkadang juga melibatkan mahasiswa yang sedang melakukan praktek profesi di lembaga pemasyarakatan untuk mengajar para warga binaan.

e. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari setiap program peningkatan

baca tulis. Melalui pembelajaran, warga binaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran disini juga menerapkan sistem pembelajaran yang menarik seperti berhitung sambil bernyanyi, melengkapi kalimat, membuat kalimat, berdiskusi kelompok dan juga melatih kemampuan warga binaan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi peningkatan baca tulis terhadap warga binaan

a. Dukungan Program

Dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran keberhasilan program baca tulis ini, merupakan faktor terpenting untuk keberhasilan strategi peningkatan baca tulis terhadap warga binaan. Dukungan dari warga binaan merupakan hal penting, karena jika tidak ada warga binaan maka tidak akan ada program ini. Selain itu juga dukungan dari petugas dan pengurus lembaga pemasyarakatan akan mempengaruhi keberhasilan strategi untuk meningkatkan baca tulis terhadap warga binaan.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, dalam konteks program literasi di lapas, Motivasi merupakan faktor penentu seberapa besar upaya yang akan dilakukan oleh warga binaan untuk meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Motivasi yang ada dalam diri warga binaan yang percaya akan berpengaruhnya program ini untuk hidup kedepannya menjadi lebih baik akan meningkatkan kemampuan baca tulis mereka. Untuk mendapatkan semua itu diperlukannya fokus dan ketekunan, kemauan untuk belajar dan ketahanan terhadap segala tantangan dan kendala yang dihadapi.

c. Minat

Topik atau materi pembelajaran yang menarik minat warga binaan akan lebih mudah diserap. Ketika pembelajaran yang menarik bagi warga binaan, mereka akan lebih mudah termotivasi untuk belajar, lebih fokus, dan lebih cepat menyerap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Peningkatan Baca Tulis Terhadap Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang

Pihak lembaga pemasyarakatan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan program baca tulis terhadap warga binaan terutama warga binaan yang ada dilapas perempuan kelas II A Palembang ini. Dari beberapa peran yang diberikan oleh petugas lapas terhadap warga binaan yaitu berupa memberikan tujuan yang bermanfaat untuk warga binaan, memberikan lingkungan yang nyaman bagi warga binaan untuk melakukan program baca tulis ini, memberikan pengarahan pada warga binaan untuk selalu ikut serta dalam program baca tulis ini, tindakan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan dalam keberlangsungan program baca tulis ini antara lain, yaitu, Membuat ruang belajar yang nyaman, menciptakan suasana psikologis yang aman seperti melatih petugas lapas untuk memberikan dukungan emosional kepada warga binaan, menyediakan buku-buku bacaan yang relevan dan terkadang juga melibatkan mahasiswa yang sedang melakukan praktek profesi di lembaga pemasyarakatan untuk mengajar para warga binaan. Strategi dalam pembelajaran merupakan inti dari program ini, karena dengan pembelajaran yang asik, nyaman, akan memberikan dampak bagi warga binaan agar mereka tertarik terus untuk terus belajar dan mencoba. Strategi-strategi yang diberikan adalah untuk meningkatkan minat baca bagi warga binaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi peningkatan baca tulis terhadap warga binaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk meningkatkan program baca tulis dilembaga pemasyarakatan ini bisa berupa dukungan dari berbagai pihak lapas, dukungan merupakan hal penting untuk kelancaran sebuah program, motivasi juga merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi keberhasilan meningkatkan baca tulis, dan faktor selanjutnya yaitu minat, topik atau materi pembelajaran yang menarik

minat warga binaan akan lebih mudah diserap.

REFERENSI

- Anggito dan Setiawan. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak). Halaman 8-9.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23681>.
diakses pada tanggal 7 September 2024 pukul 15.45.
- <https://kabarindo.id/berantas-buta-aksara-lapas-perempuan-kelas-ii-palembang-berikan-pembinaan-baca-tulis-untuk-warga-binaan/> diakses pada tanggal 7 September 2024 pukul 14.12.
- Lexy J. Molleong. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Harus Berkarya).
- Theresia Dessy Wardani. 2021. *Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Muara Teweh*. Vol 8 Nomor 2. Hal 156.